

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Home Visit*

a. Pengertian *Home Visit*

Pembelajaran pada masa pandemi di sekolah menyebabkan guru harus berpikir kreatif agar proses pembelajaran tetap berjalan. Karena itu, beberapa sekolah menggunakan metode *home visit* agar pembelajaran tetap berlangsung. Metode *home visit* diadakan karena kebanyakan peserta didik tidak memiliki *gadget* maka dari itu sulit memahami materi yang hanya berbentuk tulisan atau video. Echols dan Shadily dalam (Dwita, K. D., Anggraeni, A. I. & Haryadi, H. (2018: 4) menjelaskan secara etimologis kata *home* berarti rumah, sedangkan kata *visit* yang berarti kunjungan. Sedangkan Prasetyo, T, dkk (2021: 896) menjelaskan bahwa metode *home visit* merupakan kegiatan bantuan pembelajaran dimana guru berkunjung ke rumah peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *home visit* adalah metode yang diadakan dengan cara guru mengunjungi peserta didik secara langsung ke rumah peserta didik dengan maksud melakukan kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *home visit* didasarkan pada keadaan sekolah yang Nirmala, B., & Anuar, H. (2020: 1059) menjelaskan penerapan *home visit* dilaksanakan dengan dasar sebagai berikut:

- 1) Fasilitas yang kurang seperti listrik, *gadget*, dan jaringan internet.
- 2) Masih sangat kurangnya kemampuan dalam mengaplikasikan. BDR (Belajar Dari Rumah) dalam dunia Pendidikan.
- 3) Pelatihan pembelajaran daring jarang diadakan sehingga guru belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran daring.
- 4) Orang tua peserta didik belum paham dalam penggunaan *gadget* untuk mendampingi belajar peserta didik dari rumah.

Pada masa pandemi metode *home visit* digunakan karena memiliki keuntungan, selain keuntungan akademik untuk peserta didik dan orang tua, metode ini dipilih juga karena dapat meminimalisir penyebaran virus karena dilakukan tanpa menimbulkan keramaian. Kadir (2012: 180) menjelaskan kunjungan rumah atau *home visit* berdampak baik bagi peserta didik karena diperhatikan langsung oleh guru, sedangkan untuk orang tua akan termotivasi untuk terbiasa mengadakan kerjasama dengan sekolah Wright, K. B (2018: 95) menjelaskan terdapat kenaikan partisipasi orang tua terhadap anak selama *home visit*. Metode *home visit* juga dapat menjaga kerjasama antara wali murid dan sekolah untuk senantiasa mengontrol perkembangan peserta didik dan meningkatkan prestasi peserta didik.

b. Kelebihan Pelaksanaan Metode *Home Visit*

Penyelenggaraan pembelajaran menggunakan metode *home visit* memiliki kelebihan karena memungkinkan pertemuan guru dengan peserta didik secara langsung, kemudian penyampaian materi pembelajaran juga dapat dijelaskan secara langsung. Prasetyo, T., (2020: 899) menjelaskan manfaat metode *home visit* selama pembelajaran daring adalah dapat memungkinkan pertemuan secara langsung guru dengan peserta didik.

Rahmania, S., Maula, L. H. & Khaleda, I. (2021: 96) menjelaskan kelebihan dalam penyelenggaraan pembelajaran menggunakan metode *home visit* diantaranya:

- 1) Penyampaian materi sesuai dengan materi yang diharapkan.
- 2) Guru lebih mudah menilai sikap peserta didik.
- 3) Materi yang disampaikan guru lebih dipahami peserta didik.
- 4) Ada jalinan guru dengan peserta didik, dan peserta didik lebih leluasa tanpa batasan media.

Syifa', L., Nurdyansyah, N., & Nyong, E. (2020) menjelaskan pelaksanaan program *home visit* dapat digunakan untuk menambah keakraban antara guru dan orang tua dan dapat dibicarakan secara santai.

Penejlasan diatas dapat disimpulkan kelebihan pembelajaran menggunakan *home visit* adalah mampu menjalin kolaborasi yang saling menguntungkan antara guru dan orang tua peserta didik, dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara langsung, penyampaian materi sesuai dengan materi yang diharapkan, guru lebih mudah menilai sikap peserta didik, materi yang disampaikan guru lebih dipahami peserta didik dibandingkan saat pembelajaran daring, ada jalinan guru dengan peserta didik, dan peserta didik lebih leluasa tanpa batasan media.

c. Kekurangan Pelaksanaan Metode *Home Visit*

Pelaksanaan *home visit* juga memiliki kekurangan berupa keterbatasan waktu, kurangnya bahan ajar dan fasilitas belajar. Rahmania, S., Maula, L. H., & Khaleda, I. (2021: 96) menjelaskan kekurangan dalam

penggunaan metode *home visit* adalah bahan ajar yang akan dipelajari peserta didik terbatas dan materi tidak tersampaikan secara detail karena keterbatasan waktu. kekurangan pelaksanaan *home visit* juga disampaikan Makmun, S. (2021) *home visit* tidak dapat secara optimal dilaksanakan karena kurang alokasi waktu pembelajaran dengan guru, ada batasan pelaksanaan pertemuan dengan metode bergiliran atau berkelompok belajar pembagian rumah yang ditunjuk.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan pelaksanaan pembelajaran *home visit* adalah kekurangan bahan ajar dan penyampaian materi yang tidak detail, kurangnya alokasi waktu pertemuan guru dengan peserta didik dan metode yang dilakukan secara bergiliran.

d. Pelaksanaan Metode *Home visit*

Metode *home visit* dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu sebelum dilaksanakan di lapangan. Nirmala, B & Annuar, H. (2021: 1058) efektivitas pembelajaran *home visit* dilakukan guru dengan berkomunikasi dengan orang tua dan peserta didik. Terkait dengan *home visit* guru melakukan tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama (persiapan)
 - a) Guru mengelompokkan anak didik berdasarkan tempat tinggalnya.
 - b) Penjadwalan kunjungan setiap minggunya.
 - c) guru menghubungi orang tua terkait pelaksanaan *home visit* dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.
 - d) Guru menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) juga membuat pedoman kepada orang tua peserta didik, maka dari itu mudah dalam menerapkan kegiatan yang akan dilakukan berikutnya.
- 2) Tahapan pelaksanaan *home visit*
 - a) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari itu.

- b) Guru melakukan kegiatan *home visit* pada hari yang telah ditentukan.
- c) Memonitoring apa saja yang sudah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan pada minggu sebelumnya.

Pelaksanaan metode *home visit* dilakukan setelah tahapan-tahapan metode *home visit* telah dilakukan. Pelaksanaan metode *home visit* dapat dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1) Penentuan Kelas

Penentuan kelas dilakukan untuk menentukan kelas yang akan dilakukan pembelajaran secara *home visit*. Pembelajaran *home visit* sendiri di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari dilakukan di kelas IV dengan 37 peserta didik yang dibagi melalui jadwal berkelompok.

2) Penentuan Jadwal *Home visit*

Jadwal merupakan penentuan waktu untuk melakukan kegiatan dalam keseharian seseorang. Slameto (2013: 82) menjalaskan dalam belajar dengan baik perlu dibuat jadwal yang baik dan dilaksanakan secara teratur. Penentuan jadwal belajar perlu memperhatikan keperluan lain selain belajar seperti mandi, makan, olahraga dan lain lain, maka dari itu dalam penentuan jadwal dirumuskan waktu yang tepat untuk belajar.

Slameto (2013: 83) menjelaskan untuk membuat jadwal yang sesuai dapat dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

- a) Kegiatan tidur, belajar, makan, mandi dan olahraga diperhitungkan dengan baik.
- b) Mata pelajaran yang akan dipelajari direncanakan dengan cara menentukan jenis mata pelajaran yang dipelajari dulu.
- c) Mencari waktu yang dapat digunakan secara efektif untuk belajar dan digunakan untuk belajar pelajaran yang sulit.
- d) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Penyelenggaraan *home visit* di SD Muhammadiyah 02 Kendalsaripada kelas IV dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi lima kelompok dengan 4 kali pertemuan dalam 1 minggu dengan alokasi waktu pertemuan 1-2 jam setiap harinya.

e. Efektifitas Pembelajaran *Home visit*

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik. Untuk melakukan pembelajaran yang efektif salah satunya adalah penggunaan metode yang tepat digunakan guru untuk pembelajaran. Slameto (2013: 96) menjelaskan penggunaan metode yang tidak tepat membuat peserta didik merasa bosan. Maka dari itu guru perlu merencanakan metode pembelajaran yang tepat. Putri B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019: 73) menjelaskan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar guru dapat menggunakan metode yang bervariasi. Pada masa pembelajaran daring berlangsung pembelajaran dilakukan menggunakan *gadget* maka dari itu peserta didik sering merasa bosan dan kurang memahami materi maka dari itu guru memilih untuk menggunakan metode *home visit*.

Home visit jika dibandingkan dengan pembelajaran di sekolah secara formal sangat kurang efektif, tetapi selama pembelajaran daring menggunakan *gadget*, pembelajaran menggunakan metode *home visit* mampu memberikan semangat kepada peserta didik. Prasetyo, T., dkk (2021: 898) menjelaskan *home visit* efektif dilakukan karena peserta didik merasa sekolah seperti pertemuan tatap muka di sekolah.

Pada masa pembelajaran daring berlangsung pembelajaran dilakukan menggunakan *gadget* dimana peserta didik sering merasa bosan dan kurang memahami materi. Selain itu, dalam pembelajaran daring dari rumah perlu adanya bimbingan orang tua dalam mengajari anak dan mengawasi penggunaan *gadget*. Prasetyo, T., dkk (2021: 900) menjelaskan faktor kewajiban mencari nafkah membuat orang tua kesulitan mendampingi anak di rumah. Hal inilah yang membuat orang tua mengalami kesulitan, disebabkan kondisi keluarga yang tidak memiliki fasilitas *gadget*, jaringan yang stabil, orang tua yang sibuk bekerja dan tidak menguasai materi pembelajaran, maka dari itu orang tua dan guru memilih untuk menggunakan *home visit*.

f. Efisiensi Pembelajaran *Home Visit*

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Slameto (2013: 74) menjelaskan terdapat kondisi internal dan kondisi eksternal untuk mencapai efisiensi belajar di antaranya sebagai berikut:

1) Kondisi dari dalam

Kondisi internal merupakan kondisi yang berasal dari dalam peserta didik sendiri seperti contoh: kesehatan peserta didik, keamanannya, dan ketentraman.

2) Kondisi dari luar

Merupakan kondisi yang ada di luar pribadi peserta didik. Kegiatan belajar yang efektif memerlukan lingkungan yang baik seperti: kebersihan didalam ruang belajar, pencahayaan yang terang di dalam ruangan, sarana yang cukup dalam belajar misalnya alat belajar, dan buku-buku.

Pembelajaran *home visit* dilakukan dengan membagi kelompok yang sesuai dengan kondisi keluarga baik dari siap menyediakan fasilitas belajar untuk peserta didik, dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat sehingga dapat mencegah penularan virus Covid -19, kemudian, jarak rumah yang tidak jauh dari sekolah sehingga dapat terjangkau oleh guru dan orangtua peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa indikator *home visit* sebagai berikut:

- 1) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.
- 2) Dapat membangkitkan minat peserta didik.
- 3) Efektif dilakukan sebagai alternatif pembelajaran
- 4) Efisien dilakukan untuk pembelajaran.
- 5) Dari tahap pelaksanaan sampai evaluasi *home visit* mudah dilaksanakan.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dimana seorang anak tumbuh. Di dalam keluarga seorang anak akan mendapat pembelajaran pertamanya dari orang tuanya. Hall, C. (2020: 11) menjelaskan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung dan memotivasi etos belajar peserta didik. Secara etimologis Ki Hajar dewantara (Kadir, A. 2012: 159) mengungkapkan keluarga adalah keluarga terdiri dari rangkaian perkataan “kawula” yang artinya “abdi” dan “warga” yang artinya “anggota” dan “warga” atau “anggota”.

Wahyudin (2012: 3,7) menerangkan anak mendapat pengaruh pertama kalinya oleh keluarga karena keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Hurlock, E. B. (1978: 202) Keluarga berfungsi sebagai *transmitter* budaya atau mediator sosial budaya kepada anak. Dari beberapa pendapat tersebut didapatkan kesimpulan bahwa keluarga memiliki peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak dan sebagai mediator budaya.

b. Peranan dan Fungsi Keluarga

Keluarga memiliki berbagai fungsi dan peranan yang sangat penting. Peran dan fungsinya itulah yang menjadikan keluarga bisa berjalan sebagaimana mestinya. Bramasta, D., Makhrus, M., & Andriani, A. (2022: 203) menjelaskan keluarga mampu memberikan pola pembiasaan karakter muslim yang baik. Hal ini menunjukkan fungsi keluarga dapat mempengaruhi karakter yang mulia kepada anak. Peranan keluarga juga bukan hanya dalam pembiasaan karakter peserta didik namun dapat sebagai sarana pendidikan dan kesatuan ekonomi. Wahyudin, (2012: 3.6) mengemukakan empat fungsi keluarga yang bersifat universal, yaitu sebagai berikut:

“Pertama Sebagai pranata yang membenarkan hubungan seksual antara pria dan wanita dewasa berdasarkan pernikahan, kedua sebagai pengembangan keturunan, ketiga melaksanakan pendidikan, keempat sebagai kesatuan ekonomi”.

Keluarga yang harmonis atau bahagia adalah hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggota keluarga terutama pada anak. Untuk

mencapai keadaan keluarga yang harmonis keluarga perlu memerankan fungsinya secara baik. Syamsu Yusuf LN (2007: 38) menjelaskan fungsi keluarga dapat diklasifikasikan ke dalam fungsi-fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Biologis

Kebutuhan biologi itu adalah: pangan, hubungan seksual suami-istri, reproduksi atau pengembangan keturunan. orang tua memberikan asupan pangan yang baik dan bergizi untuk tumbuh kembang anak dan memberikan pendidikan seks kepada anak.

2) Fungsi Ekonomis

Fungsi Ekonomis merupakan fungsi yang penting, dimana keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada kebutuhan keluarga terutama pendidikan anak.

3) Fungsi pendidikan (Edukatif)

Keluarga dalam pendidikan memuluku fungsi penanaman, pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan tertentu yang berguna bagi anak dan anggota keluarga lainnya.

4) Fungsi sosialisasi

Fungsi Sosialisasi merupakan fungsi yang bertujuan mengembangkan peran anggota keluarga di dalam kehidupan masyarakat

5) Fungsi perlindungan

Perlindungan terhadap anak dapat dilakukan baik oleh orang tua maupun anggota keluarga lainnya dengan memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak dan memperhatikan tumbuh kembang anak.

6) Fungsi Rekreatif

kenyamanan, keceriaan, kehangatan, dan daya semangat bagi anggotanya dengan cara diatur sebaik mungkin menyangkut dekorasi interior, hubungan komunikasi, makan bersama dengan suasana humor merupakan fungsi lingkungan keluarga sebagai fungsi rekreatif.

7) Fungsi Agama (Religius)

Agama yang dianut didalam keluarga dapat diajarkan dan dibiasakan didalam lingkungan keluarga. Keluarga memiliki hak wajib untuk meakukan hal ini.

Fungsi keluarga di atas berperan penting dalam pendidikan terhadap anak. Jika semua fungsi dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan terwujud keluarga yang harmonis dan nyaman untuk perkembangan anak. Perkembangan anak terutama dalam prestasi akademiknya dapat diperoleh

melalui keluarga yang harmonis, karena dapat memberikan anak kondisi untuk dapat belajar dengan baik, mampu memberikan dorongan dan motivasi dari orang tua maupun saudaranya, karena orang tua dan anggota keluarga dapat memberikan perhatian kepada anak-anaknya sesuai dengan fungsi-fungsi di atas.

c. Pengaruh Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Kualitas keluarga yang baik akan menentukan hasil pendidikan anak yang baik pula. Hurlock, E. B. (1978: 200) landasan sikap anak adalah implementasi hubungan anak dengan anggota keluarganya. Maka dari itu, sikap anak dalam belajar akan menyesuaikan sikap dan pola pikir pada kehidupan sosialnya diakibatkan pengaruh dari hubungan antar anggota keluarga. Wahyudin (2012: 3:6) secara kodrati orang tua bertanggung jawab atas anak dalam memberikan kasih sayangnya. Dapat disimpulkan pengaruh orang tua sangat penting untuk pendidikan anak karena merupakan faktor kunci pendidikan pada anak.

Wahid, F. S., dkk (2020: 561) lingkungan keluarga sangat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Keluarga memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan anak, karena dalam perkembangannya pendidikan anak sangat penting dalam mempengaruhi pola pikir dan karakter anak yang baik. Slameto (2013: 62-66) menjelaskan faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi pendidikan anak sebagai berikut:

- 1) Strategi orang tua dalam mendidik

Cara orang tua mendidik anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak, sikap dan lingkungan sosial anak. Anak yang diberikan pendidikan yang baik maka akan memunculkan sikap anak yang baik pula, yang kemudian berpengaruh baik kepada lingkungan sosialnya.

2) hubungan dikeluarga

Hubungan antar anggota keluarga adalah wujud kasih sayang atau bentuk kebencian, sikap yang keras, atau sikap yang acuh tak acuh.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai kejadian dan sikap yang terjadi di rumah. Keluarga yang harmonis akan membuat anak betah di rumah dan sebaliknya keluarga yang sering cekcok bahkan jika di dalam keluarga mengalami perceraian antara suami istri, akan sangat mempengaruhi pada kepribadian anak.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan identitas anak. Keadaan ekonomi keluarga yang kurang akan menimbulkan pertengkaran di dalam keluarga karena kebutuhan yang kurang.

5) Latar Belakang Orang tua

Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi cara orangtua mendidik anak. Orang tua yang memiliki berpendidikan umumnya mendidik anak dengan kasih sayang dan mengusahakan mencukupi seluruh kebutuhan anak terutama pangan dan pendidikan kepada anaknya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Cara orang tua mendidik sampai latar belakang orang tua mencerminkan peran orang tua yang penting dan merupakan gambaran untuk mendapatkan kepribadian dan sikap anak yang baik, jika semua faktor-faktor di atas dapat dilaksanakan dengan baik memungkinkan anak mendapatkan prestasi belajar yang baik.

d. Pengaruh Sikap Orang Tua Pada Pendidikan Anak

Sikap orang tua memiliki pengaruh yang kuat di dalam hubungan keluarga. Orang tua yang memberikan perhatian dan menyayangi anak akan memberikan pengaruh yang baik kepada anak. Anggraini S, T.,

Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020: 34) menjelaskan kurangnya sikap perhatian dan bimbingan orang tua sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Perhatian dan perlakuan orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi sikap anak dan hubungan yang berkembang di antara keluarga, kebanyakan orang dewasa yang berhasil berasal dari hubungan semasa anak-anak dengan orang tua yang positif. Hurlock, E. B. (1978: 204) menjelaskan beberapa sikap orang tua pada pendidikan anak adalah berlebihan dalam melindungi, permissivitas, memanjakan, penolakan, penerimaan, dominasi, tunduk pada anak, dan ambisi orang tua. Sikap orang tua terhadap anak juga dipengaruhi oleh ukuran keluarga. Ukuran keluarga dipengaruhi beberapa faktor yang menghubungkan peran orang tua dan saudara kepada perkembangan prestasi belajar peserta didik. Hurlock, E. B. (1978: 208) menjelaskan terdapat tiga faktor ukuran keluarga yang mempengaruhi hubungan keluarga di antaranya sebagai berikut:

- 1) Keluarga satu anak.
Kategori yang pertama adalah keluarga satu anak dengan karakteristik hubungan antar keluarganya sebagai berikut:
 - a) Relasi orang tua dan anak yang erat menimbulkan perilaku anak yang matang, sehingga perilaku anak dengan teman sebayanya akan baik pula.
 - b) Karena hanya memiliki satu anak menimbulkan adanya sikap melindungi secara berlebihan dari orang tua.
 - c) Tidak ada atau minim perselisihan karena karena tidak adanya iri dan dengki di dalam keluarga.
 - d) Kemauan dan kemampuan orangtua untuk memberi berbagai fasilitas dan lambang status pada anak karena ekonomi yang dihasilkan dapat dibagi merata untuk semua kebutuhan.
 - e) Perhatian untuk orang tua terhadap anak akan menimbulkan Tekanan untuk mencetak prestasi akademik, olahraga, dan sosial yang tinggi, karena berfokus terhadap satu anak saja.
 - f) Orang tua cenderung mendorong anak untuk memegang peran yang dipilihnya sendiri.

2) Keluarga Kecil

Kategori yang kedua adalah keluarga kecil dengan karakteristik hubungan keluarganya sebagai berikut:

- a) Proses pembentukan keluarga ini direncanakan dan karenanya sesuai dengan keinginan orang tua.
- b) Kecenderungan orang tua untuk membandingkan prestasi anak dengan prestasi saudaranya, hal ini menimbulkan rasa iri antar saudara yang memungkinkan adanya kenaikan prestasi belajar dan sebaliknya bisa memungkinkan adanya kebencian dan frustrasi.
- c) Anak di tekan orang tua untuk memiliki prestasi yang baik, olahraga, sosial yang baik dan seimbang, karena berusaha adil untuk mengkondisikan anak-anaknya.
- d) Peran dan tugas di tentukan oleh orang tua karena memiliki lebih dari satu anak pembagian tugas diserahkan kepada dua anak maka dari itu orang tua menentukan peran dengan harapan bisa adil.

3) Keluarga besar

Kategori yang ketiga adalah keluarga besar dengan karakteristik hubungannya sebagai berikut:

- a) Kondisi keluarga yang besar memiliki kebutuhan hidup yang besar pula kondisi ini akan menimbulkan perselisihan antara suami istri karena harus mengorbankan diri dan finansial.
- b) Pendidikan otoriter perlu dilakukan dalam mencegah kekacauan atau tindakan anarki. Hal ini dilakukan untuk mengatur anggota keluarga karena kondisi keluarga yang besar.
- c) Seringkali orangtua tidak memberi fasilitas dan lambang status dengan teman sebaya mereka.
- d) Sedikit tekanan orang tua untuk berprestasi kecuali pada anak pertama, anak pertama dipandang sebagai percontohan kepada adik-adiknya maka dari itu tekanan untuk berprestasi dan memberikan contoh yang baik kepada anak pertama tinggi.
- e) Anggota keluarga yang banyak membuat pengawasan dari orang tua tidak begitu tinggi maka dari itu perlindungan yang dilakukan orang tua tidak berlebihan kecuali untuk anak pertama.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, orang tua memiliki peran yang penting dalam mendidik peserta didik. Sikap orang tua yang memanjakan anak akan membangun karakter anak yang egois dan menuntut pelayanan dari orang lain, sedangkan orang tua yang mendominasi anak akan membangun karakter anak yang cenderung berkata jujur, namun mudah

dipengaruhi orang lain, artinya sikap yang ditunjukkan orang tua akan sangat berpengaruh kepada karakter anak.

e. Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Aspirasi Anak untuk Berprestasi

Aspirasi merupakan keinginan yang ingin dicapai oleh manusia di masa depan untuk mencapai keberhasilan. Ari, U., Sugiharto, D. Y. P., & Awalya. (2019) menjelaskan aspirasi merupakan kemauan sepenuh hati ke arah yang lebih baik untuk mencapai impian sukses di masa depan. Aspirasi sangat berperan dalam mengembangkan prestasi peserta didik. Kondisi aspirasi seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya faktor keluarga. Sejalan dengan Kalismaya, I. (2017: 255) faktor yang mendukung aspirasi pendidikan anak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor keluarga atau orang tua dan faktor lingkungan sosial. Lebih lanjut Gunawan, G. (2019: 128) menjelaskan kondisi aspirasi pendidikan seseorang bergantung pada prestasi akademik, orangtua, status sosial ekonomi, teman, etnis, budaya, dan jenis kelamin.

Faktor keluarga dapat dipenuhi dengan memberikan fasilitas, perhatian dan kondisi yang sama dengan saudaranya. Hurlock, E. B. (1978: 25) menjelaskan faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi aspirasi seseorang anak adalah sebagai berikut:

- 1) Ambisi orang tua
- 2) Harapan sosial
- 3) Pemerolehan penghargaan oleh keluarga bagi anak yang memperoleh prestasi tinggi dan acuh atau penekan bagi yang memperoleh prestasi rendah.
- 4) Adanya daya saing antara saudara kandung atau teman dengan keinginan menunjukkan kelebihan.

Berdasarkan pendapat di atas faktor-faktor aspirasi anak untuk dapat berprestasi sangat dipengaruhi oleh peran keluarga, contohnya adalah ambisi orang tua yang tinggi, dan penghargaan prestasi kepada anak dari keluarga. Dorongan yang seimbang dan kemampuan orang tua untuk mengarahkan lingkungan belajar anak yang baik memungkinkan anak memiliki aspirasi untuk berprestasi yang tinggi.

f. Pengaruh Hubungan Antar Saudara Kandung Pada Prestasi Anak

Salah satu unsur di dalam keluarga adalah adanya hubungan antara saudara. Hubungan yang tidak harmonis akan berdampak pada lingkungan sosial atau pertemanan anak. Kartika, M. D., Siregar, M., & Surya, D. (2021) Menjelaskan anak yang memiliki persaingan saudara mereka akan cenderung memiliki hubungan yang kurang baik dengan teman sebaya. Hal ini memuktikan perlu adanya hubungan yang baik antar saudara di dalam keluarga. Kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung lama serta cara orang tua mendidik dan memperlakukan anak menimbulkan perlakuan khas di dalam hubungan saudara. Hubungan khas antar saudara ini dapat dipengaruhi hubungan yang baik di dalam keluarga. Hurlock, E. B. (1978: 211) menjelaskan faktor yang mempengaruhi hubungan khas saudara adalah kasih sayang antar saudara, kemauan untuk bermain dengan saudara, kemauan untuk berbagi dengan saudara dan kemauan untuk membantu saudara.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, pengaruh hubungan saudara kandung dalam keluarga terhadap prestasi anak sangat penting, karena

manunjang hubungan keluarga yang baik. Kemauan antar saudara untuk saling membantu dan adanya rasa saling memiliki memungkinkan prestasi akademik antar saudara yang baik, karena ada perhatian dukungan, dan peran memotivasi antara satu sama lain.

g. Pengaruh Preferensi Satu Orang Tua Pada Hubungan Anak Untuk Berprestasi

Preferensi adalah kecenderungan seorang anak kepada orang tua yang dipengaruhi oleh kebiasaan bersama salah satu orang tua. Preferensi juga dapat didasarkan atas alasan terpenting bagi anak pada saat pertumbuhan. Hal ini mengakibatkan salah satu orang tua merasa seperti pihak ketiga dari sebuah hubungan segitiga. Hurlock, E. B. (1978: 222) menjelaskan faktor-faktor yang mengakibatkan adanya preferensi seorang anak kepada orang tua adalah waktu yang dihabiskan bersama anak bermain dengan anak, Pengasuhan anak, Ekspresi kasih sayang, harapan orang tua dan status orang tua

Berdasarkan pendapat di atas prefensi orang tua kepada anak berpengaruh kepada prestasi belajar anak. Waktu yang dihabiskan bersama anak, bermain dengan anak, pengasuhan anak, ekspresi kasih sayang, harapan orang tua dan status orang tua merupakan faktor seorang anak memiliki prefensi terhadap orang tuanya. Prefensi yang timbul inilah yang dapat mempermudah orang tua dalam mendidik anak, terutama kedekatan seorang anak dengan salah satu atau kedua orang tuanya. Hal ini, memberikan kepercayaan anak kepada orang tuanya yang mengakibatkan

orang tua mudah mengetahui potensi di dalam diri anak dan mudah dalam mengarahkan anak untuk menjadi senang belajar.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan menjadi kisi-kisi lingkungan keluarga sebagai berikut:

- 1) Orang tua mewariskan nilai nilai budaya dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.
- 2) Metode pendidikan orang tua pada anak dan sikap orang tua yang khas.
- 3) Ambisi orang tua, yang sering lebih tinggi terhadap anak yang lahir pertama dibandingkan dengan yang lahir setelahnya.
- 4) Harapan sosial, yang menekankan bahwa mereka yang berhasil di suatu bidang juga harus berhasil di semua bidang lainnya.
- 5) Tekanan teman sebaya, untuk bercita –cita di bidang yang penting bagi kelompok teman sebaya.
- 6) Tekanan kelompok supaya memiliki aspirasi sesuai dengan jenis kelamin.
- 7) Nilai sosial bervariasi yang mendukung bidang prestasi.
- 8) Media publik yang mendorong untuk berprestasi.
- 9) Penghargaan sosial bagi anak yang memperoleh prestasi tinggi dan acuh atau penolakan sosial bagi anak yang memperoleh prestasi rendah.
- 10) Adanya persaingan antara saudara kandung dengan harapan menunjukkan kelebihan.
- 11) Urutan posisi kelahiran.
- 12) Perbedaan kelamin saudara kandung.

- 13) Perbedaan usia antar saudara.
- 14) Kasih sayang antar saudara.
- 15) Status orang tua.
- 16) Harapan orang tua.

Kisi-kisi di atas yang akan dijadikan indikator angket lingkungan keluarga pada penelitian ini.

3. Prestasi Belajar Peserta Didik

a. Pengertian prestasi belajar Peserta didik

Prestasi belajar sangat penting untuk mengukur daya belajar peserta didik. Slameto (2013: 45) menjelaskan prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Rosyid, M. Z. (2019: 10) menjelaskan prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan. Prestasi belajar disimpulkan merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, dan kalimat sebagai ukuran dalam tingkat keberhasilan dengan standar yang telah ditetapkan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik

Slameto (2013: 54) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari masing-masing faktor memiliki unsur-unsurnya sendiri di antaranya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor dari dalam diri peserta didik sendiri, unsur-unsur dalam faktor ini adalah sebagai berikut:

a) Kecerdasan

Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk merangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan secara baik. Tingkat kecerdasan sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik, semakin tinggi tingkat kecerdasan peserta didik semakin tinggi juga prestasi belajar yang diraih.

b) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis atau bisa disebut faktor jasmaniah, faktor ini merupakan faktor yang sangat berpengaruh, dimana jika peserta didik kekurangan dalam jasmaniyahnya akan menyebabkan kesulitan dalam proses pembeajaran.

c) Sikap

Sikap adalah bentuk perilaku yang ditunjukkan terhadap sesuatu, orang, benda, dan hal lain dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh, dalam proses pembelajaran yang harus ditunjukkan peserta didik adalah sikap positif karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran, dimana dengan sikap positif peserta didik akan memiliki kemauan dalam belajar yang baik.

d) Minat

Minat adalah adalah kecondongan perhatian peserta didik untuk mengingat sesuatu secara berkesinambungan. Unsur ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, dimana peserta didik yang menyukai mata pelajaran tertentu akan condong untuk menekuni mata pelajaran tersebut.

e) Bakat

Bakat adalah potensi yang dimiliki peserta didik atau kemampuan untuk memperoleh kesuksesan pada masa depan. Potensi yang dimiliki dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik pada keterampilan tertentu.

f) Motivasi

Motivasi merupakan apa-apa yang dapat memacu diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan pendorong peserta didik dalam belajar, maka dari itu motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar peserta didik. Slameto (2013: 60) menjelaskan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor ekstern tersebut di jelaskan sebagai berikut:

a) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang diperoleh peserta didik. Adanya rasa aman dan nyaman dalam keluarga sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Perhatian orang tua, keharmonisan diantara anggota keluarga sangat memberikan motivasi kepada anak karena anak membutuhkan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar.

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal di dalam memberikan pendidikan kepada anak. Keadaan sekolah yang baik dapat dilihat melalui tersedianya alat-alat pelajaran yang mendukung pembelajaran di sekolah. Selain itu, cara guru mengajar dan hubungan guru yang baik dengan peserta didik juga menjadi faktor keberhasilan peserta didik.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat membentuk kepribadian. karena dalam kehidupan sehari-hari seorang anak akan menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan di lingkungannya. Jika anak berada pada lingkungan anak-anak yang rajin belajar secara tidak langsung akan membawa pengaruh untuk belajar sebagaimana anak lain di lingkungan sekitarnya, sedangkan jika anak berada pada lingkungan anak-

anak yang malas dan acuh terhadap pendidikan maka akan membawa pengaruh kepada anak menjadi malas dan acuh kepada pelajaran yang diterimanya.

Berdasarkan pendapat di atas, prestasi belajar terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor dari dalam diri peserta didik, yang berupa motivasi untuk belajar, minat maupun bakat peserta didik, perasaan, dan fisik dari peserta didik. Berbeda dengan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar peserta didik, seperti kondisi keluarga, lingkungan masyarakat, metode pada saat pembelajaran, dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Awaliah, N., Nurhaedah, N., & Atjo, S. E. P. (2021) Berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Home Visit* terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh pembelajaran *home visit* terhadap hasil belajar peserta didik di masa pandemic Covid-19 kelas IV SD Inpress Lembang Panai, Kabupaten Gowa. Penelitian menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan statistik deskriptif untuk menganalisa data, dengan hasil penelitian dari 9 orang peserta didik sebagai sampel penelitian menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran *home visit*, dengan nilai uji t menunjukkan nilai sig. $0,00 < 0,05$.

2. Penelitian yang dilakukan Iskandar, A. M., & Supardi, R. (2022). Berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Home Visit Method* Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Di Sd Inpres Borong Jambu, Kecamatan Manggala, Kota Makasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *home visit* terhadap hasil belajar PKN peserta didik kelas V dengan jumlah sampel 26 peserta didik di SD Inpres Borong Jambu II Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif berdasarkan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk menganalisis data. Hasil pdalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < sig. 0,05$
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wright, K. B., et al (2018). Berjudul “*The Effects Of Teacher Home Visits on Student Behavior, Student Academic Achievement, And Parent Involvement*”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti program kunjungan rumah berbasis program Texas-charter School dengan subjek penelitian pada perilaku peserta didik, prestasi akademik, dan keterlibatan orang tua dalam mendidik peserta didik. Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah Quasi-experimental explanatory campuran, sedangkan untuk analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan rumah guru menghasilkan tingkat perilaku kelas peserta didik yang positif lebih tinggi,

tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik pada perilaku kelas peserta didik yang negatif. Selain itu, dari 269 tanggapan survei, sekitar 70% tanggapan menunjukkan persepsi bahwa kunjungan rumah guru berdampak positif terhadap perilaku kelas peserta didik baik secara perilaku maupun afektif, sementara hampir 30% menanggapi sedikit, sementara, atau tidak ada dampak perilaku kelas peserta didik. Kunjungan rumah guru juga meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah. Sampel independent-tes mengungkapkan jumlah log-in orang tua yang secara signifikan lebih besar secara statistik ke portal orang tua sistem sekolah secara keseluruhan, serta dari dalam dan luar sekolah, dari 220 guru yang disurvei lebih dari setengah (51,36%) tanggapan menunjukkan persepsi bahwa kunjungan rumah guru berdampak positif pada tingkat keterlibatan orang tua.

Penelitian ini memberikan gambaran kepada peneliti tentang implementasi pembelajaran *home visit*. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya pengaruh *home visit* terhadap prestasi peserta didik dan pengaruh lingkungan keluarga terutama peran orang tua terhadap pendidikan peserta didik. Sedangkan untuk perbedaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yaitu menggunakan Quasi-Experiment explanitory campuran menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Priadi, A., & Nuha, R. A. (2019). Berjudul, "*The Influence of Family's Support for Students English Learning*

Achievement at Elementary School Age". Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dukungan orang tua terhadap kenaikan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Inggris kelas V di SD Negeri 05 Kaliwungu dengan jumlah 27 peserta didik. Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian koresional kuantitatif,

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hall, C. (2020). Berjudul "*The Impact of Family Engagement on Student Achievement*". Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak keterlibatan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik dengan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan survey. Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan orang tua dapat sangat memotivasi peserta didik dan mendorong etos kerja yang lebih keras bagi peserta didik. Selain itu, perspektif dan pemahaman keluarga tentang akademik peserta didik orang tua juga tumbuh ketika melihat umpan balik survei, dan orang tua juga memiliki pandangan yang sangat positif tentang keterlibatan di kelas dan dengan anak mereka sebelum penelitian dimulai.

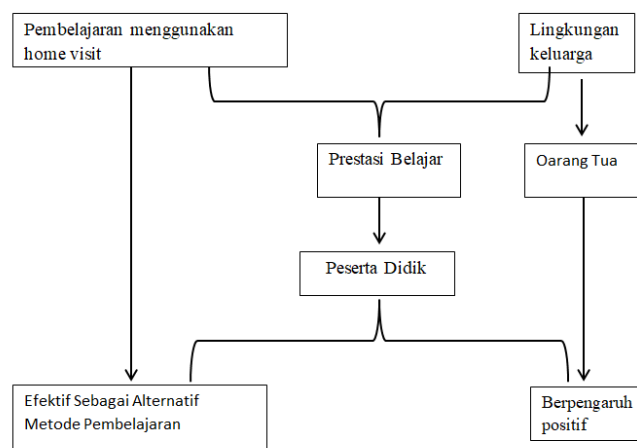
Penelitian di atas memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya tentang pengaruh lingkungan keluarga terutama peran orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. Keterlibatan orang tua terbukti mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mendorong etos kerja yang lebih keras. Penelitian di atas relevan untuk digunakan karena memiliki persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya karena mengkaji pengaruh keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik terutama keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar peserta

didik, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak mengkaji mengenai pengaruh orangtua terhadap pelaksanaan *home visit*.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori tersebut, dapat digambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Metode *home visit* merupakan alternatif pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Muhammadiyah 02 KendalsariPemalang. Peserta didik di SD Muhammadiyah 02 KendalsariPemalang sebelumnya melaksanakan pembelajaran secara daring, tetapi mengalami kesulitan dari kurangnya fasilitas, sakit mata, dan tidak memiliki pengetahuan dalam melakukan pembelajaran daring. Metode *home visit* dipilih karena memungkinkan adanya pertemuan tatap muka antara guru dan peserta didik, kemudian metode ini juga membutuhkan kerjasama yang baik dengan lingkungan keluarga terutama orang tua peserta didik dalam memberikan fasilitas dan segala bantuan kepada peserta didik dalam menjalankan metode *home visit* ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2015: 63) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Berdasarkan teori dan kerangka pikir di atas, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Ha

- a. Terdapat pengaruh *home visit* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Muhammadiyah 02 Kendalsari Pemasang.
- b. Terdapat pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran matematika kelas IV SD Muhammadiyah 02 Kendalsari Pemasang.
- c. Terdapat pengaruh *home visit* dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran matematika kelas IV SD Muhammadiyah 02 Kendalsari Pemasang